

BAB 4

PENUTUP

Tembikar merupakan salah satu tinggalan arkeologi yang penting dalam mempelajari kehidupan manusia masa lalu. Berbagai informasi dapat diperoleh dari artefak berbahan tanah liat ini, mulai dari cara-cara hidup dan perilaku manusia pembuat dan penggunaannya. Pada masa prasejarah tembikar mulai dibuat ketika manusia hidup menetap yang telah mengenal kehidupan bercocok tanam. Umumnya tembikar yang dihasilkan masih sangat sederhana yang dikerjakan tangan, tatap pelandas maupun roda putar lambat.

Salah satu aspek yang dimiliki oleh tembikar adalah motif hiasnya. Motif hias tembikar merupakan salah satu bentuk kesenian awal yang muncul pada zaman prasejarah yang lahir dari ide dan gagasan yang dituangkan ke dalam bentuk visual dengan penggunaan media seperti logam, kayu, dan tanah liat. Umumnya hiasan pada tembikar merupakan unsur tambahan yang dipakai sebagai nilai lebih dari tembikar, sehingga memperindah tembikar yang dihasilkan. Pemberian hiasan tersebut bertujuan pada hal-hal yang bersifat simbolik maupun untuk memenuhi hasrat manusia akan keindahan semata. Biasanya hiasan tembikar diletakkan pada permukaan luar tembikar yang dibentuk dengan berbagai teknik pembuatan. Caranya adalah dengan melakukan perubahan (pengurangan atau penambahan) seperlunya pada permukaan tembikar ketika masih basah, sesudah kering, maupun setelah dibakar yang kadang-kadang diakhiri pemberian warna atau slip pada permukaannya.

Penyebutan motif hias tembikar dapat dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu motif hias tunggal (*single decorated motif*) dan motif hias gabungan atau kombinasi (*combination decorated motif*). Penerapan dari motif hias tunggal maupun kombinasi tersebut dapat menghasilkan rangkaian motif hias yang merupakan satu kesatuan sehingga membentuk suatu susunan desain yang beranekaragam.

Secara kuantitas motif hias tunggal (*single decorated motif*) yang terdapat pada tembikar Minanga Sipakko merupakan motif-motif geometris seperti garis, segitiga, setengah lingkaran, lingkaran, empat persegi panjang, belah ketupat, dan

titik-titik. Motif garis dibuat dengan berbagai bentuk penggambaran baik garis mendatar (horizontal), tegak (vertikal), miring (diagonal), silang, paralel, dan zigzag. Motif segitiga terdiri dari dua jenis, yaitu motif segitiga biasa (tidak berlubang) dan segitiga lubang tembus; motif lingkaran terdiri dari lingkaran biasa, lingkaran lubang tembus, dan lingkaran lubang tidak tembus; sedangkan motif setengah lingkaran merupakan motif yang sering ditemukan dengan pola-pola meander.

Motif hias kombinasi (*combination decorated motif*) Minanga Sipakko terdiri dari (a) segitiga garis, (b) segitiga titik, (c) lingkaran ganda, (d) lingkaran titik, (e) setengah lingkaran titik, (f) setengah lingkaran lingkaran, (g) garis titik, dan (h) empat persegi panjang titik. Motif segitiga garis merupakan motif kombinasi yang paling sering ditemukan. Motif segitiga garis berbentuk motif segitiga yang diisi oleh motif garis-garis pada bagian dalam segitiga. Sama seperti segitiga garis, motif segitiga titik juga memiliki bentuk yang sama, yaitu penempatan motif titik pada bagian tengah segitiga. Secara umum penggabungan motif-motif lainnya juga memiliki bentuk yang sama, yaitu menempatkan salah satu motif di bagian tengah dari motif lainnya, seperti setengah lingkaran titik, setengah lingkaran lingkaran, garis titik, dan empat persegi titik.

Untuk susunan desain tembikar berhias Minanga Sipakko terdiri dari 4 kelompok, yaitu (1) satu bentuk dasar hiasan, (2) dua bentuk dasar hiasan, (3) tiga bentuk dasar hiasan, dan (4) empat bentuk dasar hiasan. Secara umum ringkasan mengenai susunan desain tembikar Minanga Sipakko adalah sebagai berikut:

- Satu dasar hiasan terdiri dari 4 bentuk, yaitu:
 1. Bentuk dasar garis, terdiri dari 10 varian susunan, yaitu (a) garis-garis mengelilingi pinggir tembikar; (b) garis-garis di bagian tengah dan pinggir tembikar; (c) garis-garis paralel ke kanan; (d) garis-garis paralel ke kiri; (e) garis-garis paralel ke kanan-kiri; (f) garis zigzag; (g) garis silang berpotongan; (h) garis putus-putus; (i) garis tegak pipih; dan (j) garis paralel tidak beraturan.
 2. Bentuk dasar lingkaran terdiri dari 4 varian susunan, yaitu (a) deretan lingkaran berbaris; (b) deretan lingkaran dengan lingkaran di dalamnya;

- (c) deretan lingkaran lubang tembus besar dan kecil; dan (d) lingkaran-lingkaran berlubang tidak tembus tidak beraturan.
3. Bentuk dasar setengah lingkaran terdiri dari 2 varian susunan, yaitu (a) deretan setengah lingkaran berpola meander dan (b) deretan setengah lingkaran posisi vertikal.
 4. Bentuk dasar titik terdiri dari 2 varian susunan, yaitu (a) deretan titik beraturan berbaris dan (b) titik-titik tidak beraturan.
- Dua dasar hiasan terdiri dari 8 bentuk, yaitu:
 1. Bentuk dasar garis paralel mendatar, terdiri dari 1 varian susunan yaitu garis-garis paralel tidak beraturan dengan dua garis mendatar.
 2. Bentuk dasar garis tegak mendatar, terdiri dari 2 varian susunan, yaitu (a) satu garis mendatar dan garis-garis tegak, dan (b) dua garis mendatar dan garis-garis tegak.
 3. Bentuk dasar garis titik terdiri dari 5 varian susunan, yaitu (a) garis-garis sulur dengan titik-titik; (b) garis-garis paralel dengan titik-titik; (c) garis-garis berbentuk V dengan titik-titik; (d) garis-garis membentuk bidang dengan titik-titik; dan (e) dua garis mendatar dan titik-titik.
 4. Bentuk dasar garis segitiga terdiri dari 4 varian susunan, yaitu (a) garis mendatar dan deretan segitiga garis-garis paralel ke kanan-kiri; (b) dua garis mendatar dan deretan segitiga garis-garis paralel ke kanan-kiri; (c) deretan garis paralel kanan-kiri, dua garis mendatar, dan segitiga garis paralel ke kiri; dan (d) garis paralel kanan-kiri, dua garis mendatar, dan garis paralel ke kanan.
 5. Bentuk dasar garis dan persegi panjang, terdiri dari 1 varian susunan, yaitu garis mendatar dan garis-garis lengkung membentuk bidang empat persegi panjang.
 6. Bentuk dasar garis setengah lingkaran terdiri dari 6 varian susunan, yaitu (a) deretan garis paralel kanan-kiri dan deretan setengah lingkaran pola meander; (b) deretan garis paralel kanan-kiri, dua garis mendatar, dan deretan setengah lingkaran berpola meander; (c) garis tegak, dua garis mendatar, dan setengah lingkaran berpola meander; (d) garis mendatar dan setengah lingkaran berpola meander; (e) dua garis mendatar diapit oleh

setengah lingkaran berpola meander; dan (f) garis zigzag dan deretan setengah lingkaran berpola meander.

7. Bentuk dasar garis lingkaran terdiri dari 4 varian susunan, yaitu (a) deretan lingkaran dan dua garis mendatar; (b) deretan lingkaran, dua garis mendatar, dan garis-garis paralel ke kiri; (c) deretan lingkaran dengan lingkaran di dalamnya, dua garis mendatar, dan garis paralel ke kanan; dan (d) garis mendatar dan deretan lingkaran lubang tidak tembus.
 8. Bentuk dasar setengah lingkaran dan titik, terdiri dari 1 varian susunan, yaitu deretan setengah lingkaran pola meander dengan titik di tengahnya.
- Tiga dasar hiasan terdiri dari 6 bentuk, yaitu :
 1. Bentuk dasar garis, segitiga, dan lingkaran terdiri dari 1 varian susunan, yaitu satu deret segitiga dengan garis paralel ke kanan, dua baris lingkaran dengan lingkaran di dalamnya, dan dua garis mendatar.
 2. Bentuk dasar garis, segitiga, dan setengah lingkaran terdiri dari 5 varian susunan, yaitu (a) deretan segitiga dengan garis paralel ke kanan-kiri, dua garis mendatar, dan setengah lingkaran berpola meander; (b) deretan segitiga dengan garis paralel kanan-kiri diapit oleh dua garis mendatar dan setengah lingkaran pola meander; (c) deretan segitiga dengan garis garis paralel ke kanan dan setengah lingkaran saling silang; (d) deretan segitiga dengan garis paralel ke kanan-kiri dan setengah lingkaran berpola meander diapit dua garis mendatar; dan (e) dua garis mendatar dan deretan segitiga dengan garis paralel ke kanan dengan setengah lingkaran saling silang.
 3. Bentuk dasar garis, segitiga, dan titik terdiri dari 2 varian susunan, yaitu (a) garis mendatar dan deretan segitiga yang diisi dengan titik-titik; dan (b) dua garis mendatar dan deretan segitiga yang diisi dengan titik-titik.
 4. Bentuk dasar garis, persegi panjang, dan titik hanya terdiri dari 1 varian susunan, yaitu garis mendatar dan lengkung membentuk empat persegi panjang yang diisi dengan titik-titik.
 5. Bentuk dasar lingkaran, titik, dan setengah lingkaran hanya terdiri dari 1 varian susunan, yaitu deretan lingkaran dengan lingkaran di dalamnya dan titik serta deretan setengah lingkaran dengan lingkaran di dalamnya.

6. Bentuk dasar setengah lingkaran, garis, dan segitiga terdiri dari 3 varian susunan, yaitu (a) setengah lingkaran berpola meander, deretan segitiga dengan garis paralel ke kiri, dan setengah lingkaran saling silang; (b) deretan setengah lingkaran berpola meander dua garis mendatar dan segitiga dengan garis-garis paralel kanan-kiri; dan (c) deretan setengah lingkaran berpola meander, dua garis mendatar, dan deretan segitiga dengan garis-garis paralel kanan-kiri dengan setengah lingkaran saling silang.

- Empat bentuk dasar hiasan terdiri dari 2 bentuk, yaitu:

1. Bentuk dasar garis, setengah lingkaran, lingkaran, dan titik terdiri dari 1 varian susunan, yaitu garis paralel kanan-kiri, satu deret lingkaran bertitik diapit oleh setengah lingkaran saling silang, dan dua garis mendatar dan garis diagonal dengan titik-titik di dalamnya.

2. Bentuk dasar garis, persegi panjang, setengah lingkaran, dan titik terdiri dari 1 varian susunan, yaitu garis-garis lengkung berbentuk empat persegi panjang, dua garis mendatar, dan deretan setengah lingkaran berpola meander.

Secara umum susunan desain tersebut terdiri dari garis-garis tidak beraturan, deretan garis tegak dan paralel, garis saling silang, garis-garis miring dalam bingkai, garis zigzag, segitiga diisi titik-titik, segitiga diisi garis-garis miring, sulur-suluran diisi titik-titik, lingkaran berbaris, setengah lingkaran bertitik, setengah lingkaran berpola meander, empat persegi panjang diisi titik-titik, garis horizontal pembentuk bingkai, deretan lingkaran berlubang, deretan lingkaran tembus, deretan titik-titik, dan garis putus-putus berjejer.

Ditinjau dari penempatan hiasannya, bagian-bagian yang diberikan hiasan dapat ditemukan di hampir seluruh bagian pecahan yang ada, seperti bagian tepian, karinasi, pegangan, kaki dan juga badan. Bagian tepian umumnya dihiasi oleh motif garis, lingkaran, setengah lingkaran, segitiga garis, dan titik. Motif garis merupakan motif yang paling sering ditempatkan dengan berbagai bentuk penggambaran, yaitu garis paralel, mendatar, tegak, dan zigzag. Motif paralel kanan-kiri merupakan motif yang paling banyak dibuatkan pada bagian tepian khususnya tepian berbibir.

Bagian karinasi umumnya terdiri dari motif-motif garis, setengah lingkaran, segitiga, lingkaran, dan titik. Sama seperti motif garis-garis paralel pada tepian, kebanyakan motif hias pada bagian karinasi juga adalah garis paralel kanan-kiri. Susunan desain yang ditempatkan pada bagian karinasi selain garis-garis paralel adalah (1) garis mendatar, setengah lingkaran dan segitiga garis; (2) garis mendatar dan setengah lingkaran; (3) garis paralel, garis mendatar dan segitiga garis; (4) garis paralel, garis mendatar, dan setengah lingkaran; (5) garis mendatar, segitiga titik, dan garis; (6) lingkaran; dan (7) belah ketupat.

Bagian pegangan juga umumnya ditempatkan motif garis-garis, yaitu garis yang mengelilingi bagian pegangan, bagian tengah, dan gabungan antar keduanya. Motif garis yang dibuat pada sekeliling bagian pegangan ini merupakan motif yang dibuat dengan menggunakan pinggir cangkang kerang, yang diterakan ketika permukaan tembikar masih basah. Bagian kaki (*pedestal*) merupakan bagian pecahan yang memiliki ciri khas dalam penempatan hiasannya. Bagian kaki memiliki hiasan berupa motif-motif geometris seperti garis, segitiga, belah ketupat, dan empat persegi panjang. Umumnya keseluruhan motif tersebut merupakan motif hias lubang tembus (*cutaway design*) kecuali motif garis.

Dari segi teknik menghias tampak bahwa teknik yang biasanya digunakan adalah teknik gores, dan berturut-turut teknik gabungan gores tekan, teknik tekan, teknik cukil, dan tusuk. Teknik-teknik tersebut merupakan teknik yang memang umumnya dipakai untuk menghias tembikar-tembikar prasejarah yang terbilang masih sangat sederhana. Penggunaan gores sebagai teknik yang paling banyak tidak terlepas dari tingkat kemampuan pembuatnya yang terbilang terbatas, selain kemungkinan aspek kepraktisan yang mungkin menjadi salah satu alasan pertimbangannya. Demikian pula dengan penempatan hiasan pada bagian-bagian tertentu yang menghasilkan motif-motif tertentu. Motif garis merupakan motif yang paling banyak ditemukan dikarenakan sifat bentuk garis yang mudah dibentuk sekecil apapun, sehingga pada bagian yang memiliki bidang gambar yang terbatas seperti bagian tepian dan karinasi, motif garis tetap dapat dibuatkan.

Hubungan antara penempatan hiasan dengan teknik hias yang digunakan biasanya terkait pada suatu aturan-aturan tertentu. Dalam suatu kelompok masyarakat yang teratur sudah adanya suatu ketentuan yang ditetapkan secara

bersama-sama sehingga menjadi suatu standar baku yang berlaku secara umum. Namun yang paling menentukan kualitas tembikar yang dihasilkan adalah tingkatan keterampilan dan kemahiran yang dimiliki oleh pembuatnya. Semakin terampil dan mahir si pembuat tembikar maka semakin beragam dan rumit motif hias yang dihasilkan.

Tampaknya tembikar Minanga Sipakko tidak dapat dilepaskan dari unsur-unsur budaya di Asia Tenggara. Hal tersebut menjadi jelas ketika dikaitkan dengan proses migrasi petutur Austronesia yang hidup dan menyebar di beberapa tempat di Filipina, Malaysia, dan Indonesia. Budaya Austronesia muncul dan berkembang menjadi satu kesatuan budaya Neolitik yang salah satunya menghasilkan budaya barang dari tanah liat, yaitu budaya tembikar. Budaya tembikar yang identik dengan petutur Austronesia adalah Sa Huynh-Kalanay yang lebih dikenal dengan tembikar tradisi Sa Huynh-Kalanay.

Tembikar tradisi Sa Huynh-Kalanay merupakan tembikar yang dihasilkan di Sa Huynh (Vietnam) dan Kalanay (Filipina). Selanjutnya budaya ini dibawa dan dikembangkan ke wilayah-wilayah lainnya di luar wilayah asalnya yang secara turun temurun dan memperlihatkan kesamaan dengan tembikar-tembikar lainnya di Asia Tenggara. Kesamaan tersebut dapat ditemui pada aspek teknologinya serta hiasan yang dihasilkan.

Tembikar Minanga Sipakko ditinjau dari motif hiasnya memperlihatkan kemiripan dengan tembikar tradisi Sa Huynh-Kalanay. Motif-motif tersebut diantaranya adalah empat persegi panjang, sulur, garis-garis tegak, pola meander, zigzag, segitiga dengan berbagai variasinya, motif pinggir kerang, garis diagonal, garis-garis paralel, dan titik-titik. Kesamaan dari segi susunan desain hiasan dapat dilihat pada bentuk-bentuk seperti motif garis-garis diisi titik-titik, segitiga diisi titik-titik, segitiga diisi garis-garis, garis-garis pita bergelombang, pilin sulur diisi titik-titik, dan empat persegi panjang diisi titik-titik.

Beberapa ciri perbedaan yang ditampilkan oleh kedua tradisi tersebut mungkin disebabkan oleh tingkatan dan inovasi lokal masing-masing wilayah. Selain itu sifat dari suatu tradisi dengan tradisi lainnya selalu menunjukkan perbedaan-perbedaan satu sama lainnya, yang dapat disebabkan oleh perbedaan keterampilan pengrajin, alat dan bahan yang berbeda, serta selera pribadi yang

masing-masing berbeda pula. Namun setidaknya dapat disimpulkan bahwa kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan tersebut mengarah pada satu kesatuan budaya yang saling berdekatan dan saling berhubungan satu sama lainnya, yaitu tembikar Minanga Sipakko dengan tembikar tradisi Sa Huynh-Kalanay yang disebabkan oleh persebaran petutur Austronesia di Asia Tenggara.

